

PENGARUH KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP PENURUNAN NILAI PANCASILA SEBAGAI PANDANGAN HIDUP BANGSA

Levy Rohmatilahi¹ & Dinie Anggraeni Dewi²
Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}
email: levyrhmt13@upi.edu¹ & dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Gaya hidup kita saat ini tidak bisa dilepaskan dari zaman. Hampir setiap waktu luang yang kita lakukan dimudahkan oleh zaman, seperti memesan makanan, membeli pakaian, bahkan dalam perjalanan penyakit mematikan seperti ini, kegiatan penguasaan berbasis teknologi. Intinya, setiap negara memiliki keyakinan yang sama tentang kemerdekaan dan kehidupan yang makmur, seperti yang dikatakan oleh negara Indonesia dalam pembukaan UUD 1945, yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang sederhana dan kaya. Begitu juga dengan keluarga kita dan Negara, jika kita ingin mencapai tujuan yang tidak biasa, kita harus memiliki pandangan yang sama atau sama tentang keberadaan. Nilai-nilai Pancasila karena falsafah hidup Negara ingin dilaksanakan untuk meningkatkan semangat juang negara. akibatnya, kerajaan harus merumuskan kebijakan untuk memastikan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Kata Kunci: *Kemajuan Teknologi, pancasila, pandangan hidup, Penurunan*

Abstract

Our current lifestyle cannot be erased from the times. Almost every free time that we do is facilitated by the times, such as ordering food, buying clothes, even in the course of a deadly disease like this, technology-based control activities. In essence, every country has the same belief about independence and a prosperous life, as stated by the Indonesian state in the preamble of the 1945 Constitution, which aims to create a simple and rich society. Likewise with our family and the State, if we want to achieve unconventional goals, we must have the same or the same view of existence. The values of Pancasila because of the Negara's philosophy of life want to be implemented to increase the country's fighting spirit. surely, the kingdom must formulate policies to ensure the welfare of the Indonesian people.

Keywords: *Advances in Technology, Pancasila, outlook on life, Decline*



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Saat ini kita berada di era globalisasi yang dimana, menurut (Simanjuntak, Akbar, and Lubis 2021) Globalisasi merupakan proses membuat masyarakat dunia dapat menjangkau satu sama lain. Kehidupan kita tak pernah lepas dari teknologi. Hampir setiap kegiatan kita dipermudah dengan teknologi, misalnya memesan makanan, membeli pakaian, bahkan ketika pandemi seperti ini, kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi memberikan pengaruh positif,

namun disisi lain dengan adanya teknologi dapat berdampak negatif bagi masyarakat yang tidak benar-benar dapat memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya. Dampak negatif dari kemajuan teknologi yang sangat terlihat yaitu mulai lunturnya moral generasi muda Indonesia.

Perilaku moral pada sekarang ini menjadi masalah yang cukup penting sehingga memerlukan perhatian dan harus dilakukan pengawasan terhadap berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi dan media elektronik saat ini mampu

menjadikan masalah pada anak sehingga sangat elusif seperti, pergaulan yang tidak baik, menyabu atau narkoba lainnya dan pornografi serta masalah sosial yang sangat mengkhawatirkan. Tindak kriminal yang terjadi pada akhirnya melibatkan peran anak saat ini tidak terlepas dari permasalahan sosial sebagai akibat adanya kebebasan dalam pola perilaku serta dekadensi masalah moral didalam masyarakat kita. Untuk itu peran pendidikan moral sangat dibutuhkan sebagai pengontrol diri terhadap segala perubahan yang mungkin bisa terjadi.

Pendidikan moral tidak hanya merupakan teori semata melainkan adanya kesadaran dari diri sendiri untuk mampu membentuk kepribadian, perilaku dan akhlak pada diri kita. Pendidikan moral mampu untuk bisa menumbuhkan perilaku dalam kehidupan dengan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila. Perilaku moral sejatinya adalah perilaku yang disesuaikan dengan norma serta aturan yang berlaku didalam masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan serta rasa tanggung jawab yang tinggi. Bagi bangsa Indonesia, pemikiran Pancasila merupakan acuan untuk membina warga negara yang baik,, bermartabat dan bertanggungjawab. (Dewantara et al. dalam (Fitriyani, Afifah, and ... 2021)

Negara dan Pancasila adalah lembaga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rohmatilahi, Dewi, dan Furnamasari 2021) Pada tanggal 18 Agustus 1945, Undang-undang Dasar 1945 diubah menjadi undang-undang dasar negara Indonesia yang diundangkan. Undang-Undang Dasar 1945 tersebut memuat konsep-konsep dasar bangsa Indonesia, salah satunya yang terkait dengan Pancasila karena dasar negara sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pancasila merupakan sublimasi dari UUD 1945. Nilai

budaya mempersatukan bangsa Indonesia yang banyak suku dan ras, bahasa, agama, pulau, dalam pedesaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila telah menjadi jiwa individu dan gaya hidup penduduk pulau sejak lama. sejarah telah membuktikan bahwa harga materi pancasila adalah sumber kekuatan perjuangan bangsa indonesia (Laksono 2008).

Nilai-nilai Pancasila ternyata menjadi perekat sekaligus tekanan dalam upaya mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan. Uraian ini memberikan bukti bahwa nilai-nilai materialistis Pancasila sesuai dengan laki-laki atau perempuan dan keinginan negara Indonesia. pada dasarnya pancasila bukan sekedar ideologi tetapi pancasila memiliki nilai-nilai yang sangat penting yang terdiri dari nilai budaya, nilai spiritual, tradisi. nilai dan nilai kritis yang berbeda, nilai yang dikandungnya. Pancasila inilah yang menjadikan Pancasila sebagai pandangan eksistensi kerajaan.

Pancasila sebagai pandangan hidup nasional terdiri dari dalam dirinya pemikiran utama dari kehidupan yang dicita-citakan. Karena pancasila merupakan pandangan hidup seluruh negara yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai keberadaan dalam masyarakat Indonesia, pandangan tentang keberadaan ini didukung dengan bantuan manusia Sebab, pandangan hidup Pancasila sudah mengakar dalam budaya dan gaya hidup manusia. manusia Indonesia, penduduk.

Maka penghayatan hidup dan penjiwaan Pancasila bagi manusia Indonesia, khususnya Bhinneka Tunggal Ika, harus menjadi prinsip persatuan bangsa agar tidak lagi mematikan keragaman. sebagai inti dari nilai-nilai budaya Indonesia, Pancasila adalah keyakinan etis bangsa, anjuran dan energi keagamaan bagi bangsa untuk bertindak secara fantastik dalam gaya hidup sehari-

hari bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Friska Tilasanti 2019).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah kualitatif, dimana hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai jenis informasi melalui e-book dan jurnal untuk dijadikan referensi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian Pustaka yaitu:

1. Pilih topik, pastikan topik yang dipilih menarik dan pilih topik penelitian yang sedang dibahas agar pembaca tidak merasa bosan membacanya.
2. Menyelidiki informasi untuk menemukan informasi yang paling akurat tentang masalah yang diselidiki sehingga semuanya dapat diselesaikan.
3. Mengatur arah pencarian Arah pencarian harus ditentukan dengan jelas sebelum melakukan pencarian. Fokus itulah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.
4. Kumpulkan sumber data sebanyak mungkin untuk memenuhi kebutuhan penelitian Anda.
5. Mempersiapkan tampilan data, Semua data yang dikumpulkan harus disiapkan sebelum menyiapkan laporan Pastikan tidak ada kendala dalam pengumpulan data.
6. Buat laporan dan laporan berkala tentang hasil penelusuran Anda untuk membantu pembaca memahami hasil penelusuran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Makna Pancasila

Pancasila berdasarkan pandangan muhammad yamin yaitu lima dasar yang mempunyai isi panduan ataupun pedoman

mengenai citra diri atau sikap-sikap yang sangat penting serta baik.

Menurut (Tika, Neni Widias, Khairiyah, and Adham n.d.) di dalam setiap isi pancasila terdapat lambang-lambang yang merupakan setiap sila pancasila dengan filosofis yang artinya, terutama sebagai berikut:

1. Sila utama dilambangkan dengan seleb yang melambangkan ringan, karena Tuhan adalah cahaya agama bagi setiap manusia.
2. Prinsip yang kedua dilambangkan dengan rantai, rantai termasuk rantai persegi dan lingkaran yang terjalin dalam lingkaran. Rantai persegi mewakili pria, sedangkan lingkaran mewakili wanita. Saling ketergantungan juga melambangkan bahwa semua manusia, laki-laki dan perempuan, saling membutuhkan dan harus bersatu dalam rantai yang kuat.
3. Sila 3 dilambangkan melalui pohon beringin, pohon beringin digunakan karena pohon beringin adalah pohon besar, di mana banyak orang berlindung, dan manusia Indonesia dapat "berlindung" di bawah naungan negara Indonesia begitu pula pohon beringin memiliki tentakel dan akar yang bisa di mana saja, tetapi biasanya berasal dari pohon yang sama, selain itu berbagai suku dan bangsa yang bersatu seperti Indonesia.
4. Sila keempat dilambangkan dengan banteng, banteng digunakan karena banteng adalah hewan sosial yang suka mengumpulkan, seperti halnya dalam diskusi di mana orang berkumpul untuk membicarakan sesuatu.
5. Sila ke-5 dengan lambang beras dan kapas, beras dan kapas digunakan karena merupakan kebutuhan sederhana setiap pria atau wanita, terutama makan, pakaian adalah kebutuhan utama untuk mencapai kemakmuran.

Pembahasan

Pengertian Pandangan Hidup

Setiap orang pasti memiliki pedoman ataupun pandangan hidupnya sendiri. Pandangan hidup dapat diartikan sebagai pemikiran seseorang yang dapat mereka jadikan pandangan tersebut sebagai pedoman atau pegangan, yang nantinya akan mencerminkan atau menunjukkan karakter seseorang. Pada hakekatnya setiap negara mempunyai cita-cita kemerdekaan dan kehidupan yang sejahtera yang sama, seperti yang dinyatakan bangsa Indonesia dalam pembukaan UUD 1945, yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Begitu pula dengan keluarga kita sendiri dan bangsa Indonesia, jika kita ingin mencapai tujuan bersama, kita perlu memiliki kesamaan atau pandangan hidup yang sama. Tanpa pandangan hidup, bangsa Indonesia tidak akan tahu harus kemana. Pada saat yang sama, dengan pandangan hidup yang sama, masyarakat Indonesia dapat mengetahui dengan jelas arah yang ingin dicapai. Oleh karena itu, sebagai bangsa, kita harus bekerja sama untuk mempelajari nilai-nilai luhur Pancasila, sebagai pedoman hidup, dan berharap semua yang kita cita-citakan dapat terwujud (Wijaya 2017).

Visi hidup atau pandangan hidup merupakan pendapat atau pertimbangan yang menjadi pedoman, pedoman, arah, pedoman bagi kehidupan di dunia. Pendapat atau pertimbangan adalah hasil pemikiran manusia sesuai sejarah dari waktu ke waktu dan tempat hidup seseorang (Friska Tilasanti 2019). Ada beberapa cara pengelompokan pandangan hidup menurut asalnya, yaitu: Bersumber dari agama, yaitu pandangan yang sepenuhnya benar, berupa ideologi yang menyesuaikan dengan budaya dan norma yang ada, dan hasil refleksi, yaitu pandangan yang relatif nyata.

Nilai-nilai Dalam Pancasila

Sebagai sebuah ideologi atau dasar maka nilai yang ada di dalam pancasila menjadi sebuah kesatuan. Menurut Prof. Darji Darmodiharjo, SH dan Let.Jen. TNI Purn. Sutopo Yuwono dalam (Tika, Neni Widias, Khairiyah, and Adham n.d.) Nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa: dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai-nilai non sekuler yang mengatur hubungan antara bangsa dan iman, manusia anggota keluarga dengan pencipta, dan nilai-nilai tentang yang paling mendasar hak asasi manusia dilindungi. nilai kemanusiaan yang sederhana dan beradab: pada prinsip ini, kemanusiaan adalah norma untuk memilih sesuatu yang mengeluarkan hobi manusia sebagai Tuhan, dimulai dengan fokus harkat dan martabatnya. Harga solidaritas solidaritas Indonesia pada sila 1/3 ini termasuk sarana solidaritas dan kerukunan dari segi ideologi, sistem keuangan, politik, kehidupan sosial dan keamanan. Sila semangat tim Indonesia adalah nilai-nilai spiritual dan nilai moral yang terkandung di dalamnya dan martabat manusia Indonesia untuk menghargai keseimbangan antara kepentingan pribadi dan masyarakat. Nilai-nilai kerakyatan yang dipimpin oleh pemahaman yang dipimpin dalam musyawarah/ilustrasi dalam sila ini, diakui bermil-mil bahwa negara menganut standar demokrasi yang berakar pada nilai-nilai yang mengakar dalam tradisi negara Indonesia. Perwujudan sebagai demokrasi dipersepsikan sebagai suatu persepsi yang dimiliki manusia, yang bersumber dari kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong. Sila ini terdiri dari pengakuan harga kebenaran dan keadilan dan jaminan keberadaan yang longgar, benar dan sejahtera. Biaya Keadilan Sosial bagi seluruh manusia Indonesia Nilai-nilai yang terkandung dalam sila tersebut meliputi bahwa keadilan berlaku di semua wilayah

kehidupan, baik materil maupun non-sekuler. Keadilan sosial ini juga memastikan bahwa setiap manusia Indonesia diperlakukan secara adil dalam bidang kejahatan, keuangan, budaya dan sosial.

Memaknai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Menurut Bakry dalam (Nurwardani et al. 2016) Pancasila dinyatakan sebagai pandangan hidup negara, artinya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan diyakini asli, luhur, indah, dan bermanfaat dengan bantuan manusia Indonesia yang digunakan. sebagai petunjuk bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta membentuk tekad yang kokoh untuk menerapkannya dalam gaya hidup. nyata.

Pandangan negara tentang keberadaan adalah biaya yang harus dikeluarkan negara untuk menumbuhkan kemauan keras untuk mewujudkannya, dan itu diyakini otentik. Pandangan hidup manusia Indonesia adalah Pancasila. Pancasila karena gaya hidup manusia Indonesia dianggap sangat kritis bagi negara Indonesia sendiri karena nilai-nilai digunakan sebagai prinsip atau cara hidup manusia Indonesia dalam segala aktivitas manusia. Sebagai makhluk Tuhan yang memperjuangkan gaya hidup yang ideal, manusia membutuhkan nilai-nilai luhur yang dapat dianut sebagai jalan hidupnya. Nilai-nilai luhur adalah ukuran dari apa yang esensial bagi gaya hidup manusia, termasuk keyakinan yang akan dijalankan. Pandangan hidup yang terdiri dari nilai-nilai luhur yang keras dan puasa adalah pengetahuan yang komprehensif tentang kehidupan itu sendiri.

Pandangan tentang gaya hidup menjadi tempat awal untuk mengatur gaya hidup seseorang, hubungan dengan manusia yang berbeda, dan lingkungan herbal. Sebagai makhluk sosial, manusia

tidak bisa tinggal sendiri dan menginginkan bantuan orang lain. orang hidup sebagai bagian dari lingkungan sosial yang lebih besar yang terdiri dari solidaritas lingkungan kerabat, lingkungan sosial, lingkungan pedesaan, dan lingkungan pedesaan, yang dapat menjadi pranata sosial utama yang memungkinkan terwujudnya pandangan tentang keberadaan. Oleh karena itu, hidup bersama di suatu negara membutuhkan definisi simbiosis, dan kepercayaan yang akan dilakukan berakar pada pandangan hidup. Pancasila melihat negara keberadaan yang dilindungi dalam konsep dasar gaya hidup. Jenis keberadaan ini sebagai hasil dari perspektif spasial, sehingga dimasukkan ke dalam subkultur dan kehidupan sosial (Friska Tilasanti 2019).

Budiyono (2014) dalam (Budiarto 2020) menjelaskan empat standar penting Pancasila sebagai pedoman hidup: 1. Pancasila digunakan sebagai pedoman hidup untuk berperilaku dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan bernegara. 2. Pancasila tumbuh dan berkembang bersama dengan tumbuh dan berkembangnya bangsa Indonesia. 3. Pancasila memiliki sanksi sosial dan moral. Jauh tidak mungkin untuk memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia, karena selama ini Pancasila sudah menjadi "Jiwa kepribadian Negara Indonesia".

Pengimplementasian Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Menurut Suranto dalam (Budiarto 2020) Pancasila mempunyai kedudukan utama dalam gaya hidup negara Indonesia, yaitu sebagai dasar kerajaan, oleh karena itu Pancasila ingin dipahami, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, agar dari sinilah Pancasila menjadi acuan tata cara penumbuhan. orang negara. Mengacu pada sila utama

dalam Pancasila, persepsi tentang Ketuhanan Yang Maha Esa, dapat dilihat dari sini bahwa manusia Indonesia perlu mempertimbangkan ke dalam kehidupan Ketuhanan. semua orang yang percaya pada tuhan dan iman harus memiliki moral, karena dalam setiap ajaran non sekuler di Indonesia, harus dilatih kepada manusianya untuk menjadi manusia yang beretika.

Agama memasukkan kebijakan-kebijakan dalam keberadaan manusia, agar manusia tidak salah dalam bertingkah laku atau berbicara satu sama lain, termasuk di dalamnya (iman) agar ada petunjuk moral bagi umatnya. Iman memiliki peran yang cukup besar untuk membina akhlak, pribadi yang mulia, etika, dan moral manusia, karena jauh dari kewajibannya kepada Tuhan sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa seseorang yang non sekuler dan mengetahui agamanya harus memiliki akhlak yang sangat baik yang lebih dekat dengannya. jaringan. . Oleh karena itu, pembinaan akhlak melalui pembekalan ilmu kerohanian juga harus didorong melalui pemuka-pemuka kerohanian, sepanjang ketersediaannya tidak bertentangan dengan Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

Siswanto dalam (Umar and Akbal 2020) Transformasi Pancasila dan identitas Indonesia bahwa ideologi Pancasila sebagai dasar negara dan gaya hidup semakin banyak ditinggalkan dengan menggunakan negara Indonesia, Pancasila sebagai acuan politik dan sosial semakin lemah. di sisi lain, globalisasi semakin mempengaruhi sikap dan perilaku manusia Indonesia. akibatnya, manusia Indonesia perlahan mulai kehilangan acuan perilaku politik dan perilaku sosialnya karena tercerabut dari nilai-nilai sederhana yang mendasari kehidupan mereka selama ini. Dalam keadaan agak jauh dari acuan fundamental eksistensi politik dan sosial ini, masyarakat Indonesia perlahan-lahan

bergerak ke arah kondisi yang menjatuhkan identitas keindonesiaannya.

Oleh karena itu, wacana transformasi Pancasila diharapkan dapat menjadi jalan bagi upaya yang dilakukan seluruh negeri ini. Wacana perubahan ini diharapkan memiliki dampak strategis bagi otoritas dan masyarakat Indonesia. Ini terdiri dari informasi dan konsekuensi. Kemajuan zaman tidak selalu membawa dampak yang menguntungkan. Banyak contoh kekerasan yang terjadi justru karena teknologi. Perkembangan generasi komersial saat ini dan semakin pesat membuat penyediaan produk untuk kebutuhan manusia cukup besar.

Dengan begitu manusia mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang tersedia, sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Orang merasa difasilitasi melalui generasi unggul membuat mereka merasa mereka sekarang tidak ingin manusia lain dalam kegiatan mereka. namun manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Kemajuan teknologi membuat subkultur saat ini semakin berkembang pesat, sehingga tidak sedikit generasi muda Indonesia yang menyukai budaya asing. Pancasila seharusnya dapat dijadikan acuan bagi generasi muda yang lebih muda dalam berperilaku dan berbicara sesuai dengan norma-norma Pancasila. Tapi, kita sering mendengar demonstrasi-demonstrasi anarkis yang dilakukan dengan menggunakan mahasiswa dalam seruan konflik mengatasnamakan rakyat yang dalam jangka panjang merusak fasilitas pemerintah, membakar motor dan lain-lain. Selain itu, ada juga kerusuhan dalam pertandingan sepak bola yang dilakukan melalui pendukung masing-masing tim yang kesal dengan kekalahan tim mereka. Dan juga tawuran antar pelajar masih terjadi di masyarakat Indonesia.

Dari persoalan-persoalan tersebut, jelas terlihat bahwa nilai modern Pancasila sebagai way of Exsistensi sudah mulai memudar. Oleh karena itu, nilai-nilai Pancasila karena falsafah keberadaan kerajaan ingin dilaksanakan untuk membangkitkan karakter negara yang menurun. Pancasila merupakan cerminan penting dan rasional sebagai gagasan negara dan fakta budaya bangsa, dengan maksud untuk memperoleh pokok-pokok pengetahuan secara mendasar dan utuh. Nilai-nilai Pancasila merupakan sumber listrik bagi bangsa Indonesia untuk berjuang, dan nilai-nilai Pancasila menjadi perekat dan motivasi untuk bertahan dan memperjuangkan kemerdekaan, yang membuktikan bahwa Pancasila sesuai dengan karakter dan cita-cita bangsa kerajaan Indonesia. Pancasila adalah sublimasi nilai-nilai budaya, pemersatu beragam bangsa, ras, bahasa, agama, pulau-pulau menjadi satu negara. (Wijaya 2017)

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah jiwa dan karakter, selain cara hidup manusia nusantara sejak zaman dahulu kala. Dilakukan untuk mendongkrak semangat pencegahan bukan hanya untuk mengatasi masalah pelemahan moneter, tetapi juga untuk mengatasi kerumitan pelemahan moneter. meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal terbaik ini akan datang dari seseorang yang religius, percaya diri, dan memiliki etika melukis yang tinggi. SDM unggulan tersebut akan membentuk gagasan pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. (Nugroho dalam (Wijaya 2017))

Namun tak hanya itu setiap negara perlu menyusun kebijakan yang menjamin kesejahteraan yang lebih baik dengan cara memperbaiki lingkungan dan menjauhkan manusia dari konflik dan kerusakan lingkungan. Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa

menggunakan pendekatan konsep pengembangan social capital (Hjerppe, dalam (Nugroho 2010)), dalam dua tingkatan. Pertama, pada tingkat makro (institutional environment), mengidentifikasi aspek legal atau politik, yakni aturan hukum dan mekanisme yang mendasari penyelenggaraan negara.

Hal ini sejalan dengan (Poespowardojo dan Hardjatno dalam (Nugroho 2010)) yang menyatakan perlunya transformasi dari moral Pancasila menjadi norma gerak dan kebijakan, yang dapat tertuang dalam aturan. Tujuannya adalah transparansi dan akuntabilitas dalam perbaikan tata kelola. Teknik ini untuk menunjukkan ledakan dalam sumber daya manusia direktur negara, di tingkat daerah (pengaturan kelembagaan), menetapkan aturan atau alokasi alokasi bantuan antar perangkat keuangan. pada tingkat terdekat, pengenalan lembaga keuangan ekologis, cluster, atau link moneter nyata, yang memiliki dampak langsung pada masyarakat.

Pendekatan ini untuk membuktikan peningkatan kualitas tinggi aset manusia sebagai hasil dari peningkatan kesejahteraan moneter. Selanjutnya, pendekatan tersebut diterapkan pada subjek perbaikan yang secara langsung atau tidak langsung terkait dengan perbaikan lingkungan.

Kondisi saat ini sedang mengalami kemunduran sehingga ada keinginan untuk sebuah perangkat lunak dari pihak berwenang yang membuat spesialisasi bangunan orang, sebuah pemukiman yang berkembang dari keberadaan biasa. Dengan keragaman budaya, tidak dapat dipungkiri bahwa budaya asing dapat dengan mudah masuk dan mempengaruhi budaya masa kini. Di Indonesia yang terdiri dari kebiasaan-kebiasaan yang berdampak pada remaja, pengetahuan tentang nilai-nilai Pancasila harus ditanamkan agar dimulai dari memaksimalkan posisi

kalangan kerabat dalam memahami nilai-nilai Pancasila. perilaku yang sesuai

Globalisasi telah berdampak buruk, khususnya nilai-nilai Pancasila. Mengatasi masalah tersebut membutuhkan aparatur bangsa dan yang lengkap untuk mengambil dengan serius dan menafsirkan, menyetujui, dan mempraktikkan nilai-nilai dalam gaya hidup biasa. Sekolah Pancasila perlu memiliki nilai-nilai. Nilai-nilai Pancasila dan menanamkan nilai-nilai moral positif dengan maksud untuk menyatukan era negara berikutnya dengan individu Pancasila dalam Negara. Pandangan Pancasila sebagai negara harus dituntaskan dalam eksistensinya setiap hari dengan menggunakan sumber daya manusia unggulan dalam perbaikan berkelanjutan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang mengemban tugas mensejahterakan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai suatu bangsa. membaca di fakultas, mencegah penyimpangan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

KESIMPULAN

Pancasila adalah premis yang dapat kita gunakan sebagai pandangan tentang

gaya hidup, pandangan tentang gaya hidup adalah pendapat atau pertimbangan yang digunakan sebagai pedoman, pedoman, kursus, pedoman untuk hidup di dunia. Pendapat atau perhatian tersebut merupakan hasil pemikiran manusia yang didasarkan sepenuhnya pada kesenangan zaman dahulu sesuai dengan waktu dan tempat keberadaannya. Pandangan tentang gaya hidup yang terdiri dari keras dan puasa nilai-nilai luhur merupakan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan itu sendiri. Pandangan tentang keberadaan akan menjadi titik tolak untuk mengatur keberadaan seseorang, hubungan dengan manusia yang berbeda, dan alam sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa tinggal sendiri dan menginginkan bantuan orang lain. Kemajuan teknologi saat ini tidak selalu memberikan dampak yang menguntungkan. Banyak kasus muncul karena generasi. Dan bangsa ingin memperluas aturan yang memastikan kesejahteraan yang lebih tinggi melalui perbaikan lingkungan dan menjaga manusia dari konflik dan kerusakan lingkungan, seperti di panggung makro dan di panggung lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- An'Umillah, Aulia Nuha, . Supriyono, and Dadi Mulyadi Nugraha. 2021. "Pentingnya Peran Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Karakter Remaja Pada Era Globalisasi Dan Disrupsi." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6(1): 35-41.
- Budiarto, Gema. 2020. "Indonesia Dalam Pusaran Globalisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Krisis Moral Dan Karakter." *Pamator Journal* 13(1): 50-56.
- Fitriyani, F, N A Afifah, and ... 2021. "PERWUJUDAN NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK MORAL ANAK DI ERA DIGITAL: Study Literature." *Dikoda: Jurnal ...* 2: 16-23. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPGSD/article/view/901>.
- Franky Rengkung, Johny P. Lengkong. 2020. "Pentingnya Revitalisasi Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Untuk Mencegah Mekarnya Radikalisme Pada Generasi Muda." *Politico* 9(4): 1689-99.
- Friska Tilasanti, Maria. 2019. "No Titillle." *Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa* 3(162895): 1-9.
- Hadiwijono, August. 2016. "Pendidikan Pancasila, Eksistensinya Bagi Mahasiswa." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7(1): 82-97.

- Laksono, Danang Tunjung. 2008. "Pemahaman Pancasila Sebagai Pandangan Hidup." *Journal of Chemical Information and Modeling*: 1689–99.
<http://eprints.ums.ac.id/739/1/A220040020.pdf?makalah-dampak-negatif-budaya-asing-terhadap-budaya-indonesia.pdf>.
- Nugroho, I. 2010. "Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Falsafah Pandangan Hidup Bangsa Untuk Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pembangunan Lingkungan Hidup." *Jurnal Konstitusi* 3(2): 115819.
- Nurwardani, P et al. 2016. *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi: Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Pendidikan Pancasila*.
- Rohmatilahi, L, D A Dewi, and Y F Furnamasari. 2021. "Menjaga Kestabilan Hak Asasi Manusia Pada Masa Pandemi Dalam Jaminan Konstitusi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5: 8607–11.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2361%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2361/2061>.
- Simanjuntak, Ridho Ansari, Faisal Akbar, and M Yamin Lubis. 2021. "ISSN ONLINE : 2745-8369 Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Pancasila Sebagai Staatsfundamentalnorm Bagi Bangsa Dan Negara Indonesia Dalam Pembentukan Hukum Nasional." *Iuris Studia: Jurnal Kajian Hukum* 2(2): 217–33.
- Supriyono, Dadi Mulyadi Nugraha, Aang Supriatna. 2021. "Pendalaman Materi MKU Pendidikan Pancasila Untuk Menangkal Perilaku Menyimpang Di Era 4 . 0." *Pendalaman Materi MKU Pendidikan Pancasila Untuk Menangkal Perilaku Menyimpang di Era 4.0*: 292–99.
- Tika, Neni Wideas, Tika, Rifahtul Khairiyah, and M. Januar Ibnu Adham. "Pengaruh Modernisasi Terhadap Pergeseran Nilai-." *PENGARUH MODERNISASI TERHADAP PERGESERAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT INDONESIA Neni*.
- Umar, Firman, and Muhammad Akbal. 2020. "Understanding of Pancasila Ideology in Students of Makassar City Junior High School Education UNIT." *International Conference on Science*: 276–85.
- Wijaya, Rendi. 2017. "Perwujudan Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa." *Researchgate.Net* (January).
https://www.researchgate.net/profile/Rendi_Wijaya/publication/330278894_Perwujudan_Nilai_Pancasila_Sebagai_Pandangan_Hidup_Bangsa/links/5c36de3492851c22a368d184/Perwujudan-Nilai-Pancasila-Sebagai-Pandangan-Hidup-Bangsa.pdf.